

Marsiko Mude

by UNITRI Press

Submission date: 08-May-2023 10:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2002963015

File name: Marsiko_Mude.docx (161.68K)

Word count: 1547

Character count: 9743

1
**PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DI KOTA BATU(Studi Pada Kantor DLH
Kota Batu)**

SKRIPSI



**Oleh:
MARSIKO MUDE
2016210116**

4
**KOMPETENSI MANAJEMEN PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

Abstrak

Sampah merupakan sisa produk yang tidak digunakan dapat berupa materi padat, cair, atau gas. Sampah dapat menyebabkan penurunan pada kualitas lingkungan disebut dengan pencemaran lingkungan. Provinsi Jawa Timur sebagai diantaranya Provinsi yang menghasilkan sampah terbanyak kedua di Indonesia. Kota Batu ialah Kota yang letaknya di Jawa Timur dengan kuantitas sampah di tahun 2022 mencapai 100 Ton/Hari. Tujuan penelitian ialah Bagaimana peran, faktor pendukung dan penghambat DLH dalam mengelola sampah rumah tangga di Kota Batu. Lokasi penelitian di DLH Kota Batu yang beralamat di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu. Metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan *key informan* pada riset berikut ialah Kepala DLH Kota Batu, Kepala Seksi Persampahan, d Pegawai Persampahan dan masyarakat Kota Batu. Hasil riset memaparkan bahwasannya saya Peran DLH pada mengelola sampah rumah tangga di Kota Batu dengan menerapkan koordinasi pola pemberdayaan dengan masyarakat dalam hal yang kepedulian terhadap lingkungan mengenai permasalahan sampah. Faktor pendukung DLH dalam Mengelola sampah rumah tangga di Kota Batu ialah sarana prasarana yaitu mobil pengangkut sampah, bak sampah, dan sapu, diimbangi dengan sosialisasi kepada masyarakat terkait Mengelola sampah. Faktor penghambat DLH dalam Mengelola sampah rumah tangga di Kota Batu minimnya sikap dan partisipasi masyarakat, serta belum adanya lahan untuk Mengelola sampah dengan konsep TPS 3R.

Kata Kunci: Sampah, Mengelola, Peran DLH.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah ialah sisa produk yang tidak digunakan dapat berupa materi padat, cair, atau gas. Sampah dapat menyebabkan penurunan pada kualitas lingkungan disebut dengan pencemaran lingkungan. Masalah sampah di Indonesia dibahas secara nasional, Hal ini disebabkan masalah sampah yang tidak pernah ada habisnya. Menurut UU No. 25 Tahun 2009 terkait Layanan Publik, layanan lingkungan didahulukan sebagai hak publik yang tercantum dalam pertimbangan Pasal 5 UUD RI Tahun 1945 ruang lingkup pelayanan publik. Masalah lingkungan itu rumit, dan sumber sampah meliputi rumah, peternakan, tempat kerja, bisnis, rumah sakit, pasar, dan banyak lagi. Produksi limbah berkorelasi terbalik dengan penggunaan komoditas dan material sehari-hari. (Sejati Kuncoro, 2014:12).

Pemerintah Indonesia menciptakan 21,88 juta ton sampah saat tahun 2021, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Jika perbandingannya tahun-tahun sebelumnya yang mencapai 32,82 juta ton, jumlah ini turun 33,33%. Situasi ini berbeda dengan tahun 2020 karena terdapat 12,63% lebih banyak sampah. Selain itu, dihasilkan 29,14 juta ton sampah pada tahun 2019. Dengan jumlah sampah sebesar 3,65 juta ton, Jawa Tengah menjadi provinsi di Indonesia dengan jumlah sampah terbanyak berdasarkan wilayah pada tahun 2021. Jawa Timur ada di urutan kedua dengan 2,64 juta ton sampah. Di kota-kota besar, penanganan masalah sampah dengan tujuan agar tidak mencemari lingkungan dilakukan, dan harus sejalan dengan tujuan pertumbuhan kota. Sesuai dengan PERMENDAGRI no. 33 Tahun 2010 terkait

Pedomanan Mengelola Sampah. Demikian menunjukkan bahwasannya kebersihan lingkungan bergantung pada tingkah laku manusia, oleh sebab itu kebersihan sebagai cerminan keindahan dari sebuah kota.

Salah satu provinsi di Indonesia yang menghasilkan sampah terbanyak kedua ialah Provinsi Jawa Timur. Aktivitas manusia yang lebih lanjut berdampak pada produksi sampah yang lebih banyak, yang dapat mengakibatkan Mengelola sampah yang buruk dan penurunan kualitas lingkungan. Permasalahan sampah memiliki banyak segi, hal ini dapat dilihat dari UUD RI No. 18 Tahun 2008 terkait Mengelola Sampah. Oleh karena itu, Mengelola harus dilakukan dengan cara menyeluruh dan terpadu, dengan berinovasi baru yang lebih tepat dalam semua aspeknya, baik unsur sosial, ekonomi, dan teknologi, dari hulu hingga hilir. Hal ini menunjukkan bahwasannya pembuangan sampah harus dilakukan pada sumbernya agar bermanfaat secara ekonomi, berwawasan lingkungan, dan mampu mengubah perilaku masyarakat. cara berpikir baru yang memperlakukan sampah sebagai sumber daya dengan potensi ekonomi.

Kota Batu ialah kota letaknya JATIM dengan jumlah sampah di tahun 2022 mencapai 100 Ton/Hari. Dilansir oleh media *online*, SuryaMalang.com sebagai berikut:

“Hari raya Idul Fitri 2020 dan 2021 jauh berbeda dengan keadaan ini. Jumlah sampah dua tahun sebelumnya tidak lebih dari 100 ton. Menurut data terbaru, TPA Tlekung menerima 163 ton sampah setiap tahunnya.” Idul Fitri berbeda dengan tahun 2020 dan 2021. Karena jumlah pengunjung yang sangat banyak tahun ini, itu berkembang pesat, menurut Aries, Kepala DLH Kota Batu. Rumah makan, sarana akomodasi, dan tempat wisata menjadi penghasil sampah terbanyak di Kota Batu saat liburan. Hal ini sejalan dengan masuknya wisatawan ke Kota Batu. (www.suryamalang.com; yang diakses pada 20 Juli 2022. Jam 11.25 WIB)”.

Pemerintah Kota Batu kesulitan mengendalikan sampah ini. Hal ini terkait langsung dengan daya tampung TPA Tlekung, dimana Mengelola sampah di wilayah Kota Batu berakhir. Pencemaran lingkungan diprediksi akan berkembang karena TPA Tlekung mengkhawatirkan tidak mampu menangani semua sampah yang hasilnya di wilayah Kota Batu. Untuk mencegah hal

tersebut, pengelola TPA Tlekung berupaya memprediksi berapa banyak sampah yang dihasilkan di masa mendatang tergantung dari berapa banyak yang dihasilkan pada bulan sebelumnya. Intinya, tidak ada perhitungan yang tepat yang digunakan dalam perhitungan ini, sehingga hasilnya masih berupa tebakan. Sebab itulah, Mengelola sampah perlu dilakukan dari hulu ke hilir secara menyeluruh dan terpadu. (DLH Kota Batu, 2020).

Paradigma kumpul-angkut-sampah ke dalam Mengelola yang menitikberatkan pada mengurangi dan Mengelola sampah diwajibkan oleh UU No. 18 Tahun 2008 terkait Mengelola Sampah, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012, dan PERDA Kota Batu No. 81 Tahun 2012. Dengan pandangan sampah sebagai sumber daya yang bisa bermanfaat dan bernilai ekonomi, diperlukan perubahan paradigma baru untuk mengatasi masalah sampah. Mengelola sampah dengan memaparkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari dapat menurunkan angka pencemaran lingkungan dan menambah penghasilan. Oleh sebab itu, kebiasaan membuang sampah harus diubah menjadi mengelola.

Sampah baik yang asalnya dari dalam rumah maupun dari luar, merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Sampah ialah produk sampingan alami dari kehidupan yang selalu timbulkan permasalahan, dan seiring bertambahnya populasi dan faktor lainnya, jumlah yang dihasilkan juga akan meningkat. Pertumbuhan populasi menghasilkan lebih banyak jenis sampah yang diciptakan. seperti sampah dari rumah dan sampah sejenis lainnya (Fitria,2017:3).

Akibatnya, sampah perlu mulai dianggap sebagai sumber daya. Ini menyiratkan bahwasannya perilaku melempar harus diganti dengan manajemen. Prinsip 3R yang terdiri dari hal-hal berikut dapat diterapkan dalam Mengelola sampah: 1) Reduce: membatasi penggunaan barang-barang penghasil sampah, 2) Reuse: memakai kembali, memasarkan, atau penyumbang

barang yang masih bisa digunakan. 3) Daur ulang: jadikan barang yang tidak berguna menjadi berharga dengan mengubahnya.

Menurut Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 UU No. 81 Tahun 2012 dan PERDA Kota Batu No. 02 Tahun 2014, sampah rumah tangga didefinisikan sebagai sampah yang dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga, tidak termasuk kotoran dan sampah khusus. Dalam bukunya “Mengelola Sampah Kota”, Sudradjat katakan bahwasannya sampah ialah bahan sisa yang tidak diinginkan yang tersisa dari penyelesaian suatu prosedur. Orang-orang sangat dirugikan oleh pencemaran alam yang disebabkan oleh pemborosan keluarga atau berbagai jenis limbah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sampah berdampak negatif terhadap manusia dan iklim, termasuk kesejahteraan. Area dan pengelolaan limbah yang tidak menguntungkan (pembuangan sampah yang tidak terkendali) memberikan iklim yang baik bagi berbagai entitas organik dan menarik banyak hewan, termasuk lalat, hewan pengerat, dan anjing yang dapat menyebarkan penyakit.

Tifus, kolera, dan risiko kesehatan lainnya dapat menyebar dengan cepat akibat virus dari pencampuran limbah yang tidak dikelola dengan baik dengan air minum. Virus ini dapat menyebabkan diare, kolera, dan masalah kesehatan lainnya. Selain itu, demam berdarah dapat menyebar dengan cepat di daerah dengan pengelolaan sampah yang kurang baik. Menyebarkan parasit dapat menyebabkan beberapa masalah seperti organisme kulit. infeksi yang dapat menurunkan pasokan makanan. Salah satu gambarannya adalah penyakit yang disebabkan oleh cacung pita. Sesuai Pasal 16 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Keamanan dan Pengawasan Iklim, daerah setempat bertanggung jawab untuk membuang sampah. Jaringan yang merupakan sumber usia dan kemungkinan sumber kontaminasi seharusnya ikut serta dalam sistem pengelolaan limbah. Pemkot Batu tengah menertibkan upaya penanganan sampah dengan

memberdayakan paguyuban setempat dalam pengawasan sampah dengan cara mengurangi sampah di sumbernya (keluarga).

Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki kantor wilayah yang jelas yang berfungsi sebagai pelaksana dan penanggung jawab Mengelola lingkungan daerah. Untuk mengatasi berbagai masalah Mengelola sampah, penting untuk menetapkan uraian tugas, prinsip, peran, dan tanggung jawab (Sudrajat, 2016: 98). Penulis mulai ada ketertarikan melaksanakan riset dan pembuatan skripsi dengan judul tersebut karena adanya gambaran tersebut. “Peran DLH Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Kota Batu (Studi Pada Kantor DLH Kota Batu)”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang dilatar belakangi sehingga munculah rumusan permasalahan ialah :

1. Bagaimana peran DLH dalam Mengelola sampah rumah tangga di Kota Batu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran DLH untuk mengelola sampah rumah tangga di Kota Batu.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran DLH dalam mengelola sampah rumah tangga di Kota Batu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran DLH dalam mengelola sampah rumah tangga di Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bisa dijadikan penambah pengetahuannya melalui pengamatan langsung dan memiliki pemahaman bagaimana menerapkan disiplin ilmu yang telah dipelajarinya.
 - b. Harapannya riset berikut bisa berikan informasi untuk yang membaca dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam mengetahui Peran ¹ Dinas Lingkungan Hidup dalam Mengelola Sampah rumah tangga di Kota Batu
 - c. Bagi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang diantaranya konsep dalam sumbangsih informasi untuk menuntaskan operasional perpustakaan dan memajukan ilmu pengetahuan, khususnya ² Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
2. Manfaat Praktis
- a. Sebagai evaluasi peran DLH Kota Batu ¹⁷ dalam Mengelola sampah rumah tangga.
 - b. ¹⁷ Bisa berikan rekomendasi pada metode mengelola sampah rumah tangga di DLH Kota Batu.

Marsiko Mude

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | digilib.unimed.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | rinjani.unitri.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | eprints.umm.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | Submitted to Culver-Stockton College Student Paper | 1% |
| 5 | Bambang Kurniawan, Nurhamidah Nurhamidah. "Dampak Program Bank Sampah Bangkitku terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi", INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies, 2016 Publication | 1% |
| 6 | Muhammad Rapii, Muhammad Zainul Majdi, Rohaeniah Zain, Qurratul Aini. "Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk", Dharma | 1% |

Rafflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, 2021

Publication

| | | |
|----|--|------|
| 7 | docplayer.info Internet Source | 1 % |
| 8 | es.scribd.com Internet Source | 1 % |
| 9 | kanalispolban.wordpress.com Internet Source | 1 % |
| 10 | mediaindonesia.com Internet Source | 1 % |
| 11 | repository.ub.ac.id Internet Source | 1 % |
| 12 | syahriartato.wordpress.com Internet Source | 1 % |
| 13 | text-id.123dok.com Internet Source | 1 % |
| 14 | www.researchgate.net Internet Source | 1 % |
| 15 | www.scribd.com Internet Source | 1 % |
| 16 | Efni Cerya, Susi Evanita. "Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah | <1 % |

Rumah Tangga", JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2021

Publication

17

Rafi Alfiansyah. "Peran BUMDes dalam Pengelolaan Sampah dengan Insinerator dan Komposter di Desa Sumbergondo, Kota Batu", Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On